

ANALISIS SEMIOTIKA NILAI KARAKTER DISIPLIN DAN JUJUR DALAM FILM ANIMASI TITIPO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SD

Adinda Putri¹, Sunan Baedowi², Qoriati Mushafanah³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas PGRI Semarang

¹adindaptr886@gmail.com, ²sunanbaedowi@upgris.co.id,

³qoriatimushafanah@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes discipline and honesty character values in the animated film Titipo season 3 episode 10 "This Is Not Fair Manny" using Charles Sanders Peirce's semiotic triangle approach (sign, object, interpretant). Employing a qualitative descriptive method, primary data from dialogues, visual scenes, questionnaires from 21 fourth-grade students at SD Negeri 1 Gandikan, and interviews with fourth-grade teacher Ibu Levina Ayu Lestari, S.Pd., were analyzed to uncover verbal and nonverbal signs embodying these values. Findings reveal discipline portrayed through Diesel's team responsibility, Manny's perseverance in training to overcome fears, and Diesel's resilience against obstacles; while honesty is depicted via Manny's emotional admission about the rhinoceros, Diesel's frustration outburst, Greeny's clarification, and Manny's apology fostering trust. Titipo proves effective as an elementary school learning medium due to its dynamic visuals captivating digital-native children, enabling repeated imitation of positive values, though teacher supervision is essential. Student questionnaires (average agreement) and teacher interviews affirm Titipo's potential as an innovative character education alternative, aligning with Indonesia's National Education System Law No. 20/2003.

Keywords: semiotics, character education, discipline, honesty, Titipo animated film

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis nilai karakter disiplin dan jujur dalam film animasi Titipo season 3 episode 10 "Ini Tidak Adil Manny" menggunakan pendekatan semiotika segitiga Charles Sanders Peirce (sign, object, interpretant). Melalui metode kualitatif deskriptif, data primer dari dialog, adegan visual, angket siswa kelas IV SD Negeri 1 Gandikan (21 siswa), serta wawancara guru kelas IV Ibu Levina Ayu Lestari, S.Pd., diolah untuk mengungkap tanda-tanda verbal dan nonverbal yang merepresentasikan nilai tersebut. Hasil menunjukkan bahwa nilai disiplin tergambar melalui tanggung jawab tim Diesel, ketekunan Manny dalam latihan mengatasi ketakutan, serta keteguhan Diesel menghadapi rintangan; sementara kejujuran muncul via pengakuan emosi Manny terhadap badak, luapan frustrasi Diesel, klarifikasi Greeny, dan permintaan maaf Manny yang membangun kepercayaan. Film Titipo efektif sebagai media pembelajaran karena visual dinamisnya memikat minat anak SD generasi digital, memungkinkan peniruan berulang nilai positif, meski memerlukan pengawasan guru. Angket siswa (rata-rata setuju) dan wawancara guru mengonfirmasi potensi Titipo sebagai alternatif inovatif pendidikan

karakter, selaras dengan Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Keywords: semiotika, pendidikan karakter, disiplin, kejujuran, film animasi Titipo

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal tak terpisahkan dari kehidupan manusia, berperan krusial dalam mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas yang kompetitif di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang bermakna, diperlukan pendekatan optimal guna menghasilkan individu holistik (Purwanto et al., 2025). Di Indonesia, fondasi ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta warga

negara demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter menjadi aspek fundamental dalam proses ini, tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk kepribadian luhur (Wijayanti et al., 2022). Di era perubahan sosial-teknologi yang pesat, penanaman nilai inti seperti kejujuran dan disiplin sejak sekolah dasar sangat penting untuk membekali anak menghadapi tantangan hidup (Rahman et al., 2023). Namun, realitas lapangan menunjukkan hambatan implementasi, seperti metode konvensional (ceramah, nasihat, pembiasaan) yang dinilai kurang efektif dan membosankan bagi siswa generasi digital yang lebih menyukai konten visual dinamis, berdasarkan wawancara dengan Ibu Levina Ayu Lestari, S.Pd., guru kelas IV.

Sebagai inovasi, film animasi Titipo yang menceritakan petualangan kereta api kecil dan teman-temannya

di Desa Kereta Api menjadi media audiovisual potensial. Animasi ini menyisipkan nilai kejujuran dan disiplin melalui alur cerita, interaksi karakter, serta elemen visual yang menarik dan kontekstual bagi anak-anak. Untuk mengungkap representasi tersebut, analisis semiotika dengan konsep segitiga makna (tanda, objek, interpretan) Peirce sangat sesuai, memungkinkan identifikasi makna denotatif-konotatif dari ekspresi wajah, gerakan, audio, dan narasi (Rahayu et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam representasi nilai disiplin dan kejujuran dalam film animasi Titipo melalui pendekatan semiotika, serta mengeksplorasi potensinya sebagai media pembelajaran inovatif pendidikan karakter di sekolah dasar. Dengan demikian, diharapkan memberikan kontribusi pengembangan media yang menghibur sekaligus mendidik, membentuk karakter positif siswa secara menyeluruh.

B. Metode Penelitian

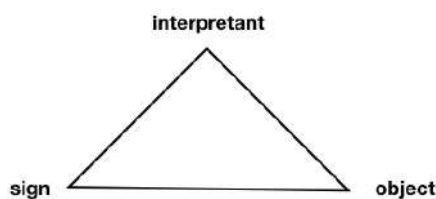
Pendekatan penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah

penelitian kualitatif yang mengacu pada pendapat Sugiyono (2023, hal. 9). Ia mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian berbasis *post-positivisme* untuk meneliti kondisi objek alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif ditulis dalam bentuk narasi untuk mengetahui tentang karakter disiplin yang tergambarkan dalam film animasi Titipo melalui adegan, percakapan atau dialog yang dapat terserap oleh siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari mengamati atau melihat film animasi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan informasi tentang karakter disiplin dan jujur yang ditampilkan dalam film animasi Titipo melalui pendekatan semiotika.

Semiotik menurut etimologi bermula dari bahasa Yunani yaitu "*semeion*" yang artinya "tanda". Menurut Tinarbuko (2008, hal. 16) dalam Pambudi (2023, hal. 1) semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda. Tanda diartikan sebagai sebuah hal atas dasar kesepakatan sosial yang dulu sudah dibangun, dan tanda dianggap dapat mengganti sesuatu yang lain yang

dapat dipikirkan dan dibayangkan. Sedangkan menurut istilah seperti yang dikemukakan Sobur (2016, hal. 95) semiotika merupakan ilmu yang membahas tentang objek-objek dan seluruh peristiwa sebagai tanda. Tanda-tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif.

Menurut Vera (2015, hal. 22-26) untuk mengeksplorasi makna sebuah tanda, Peirce mengembangkan teori menjadi tiga elemen, yang terdiri dari elemen *sign*, *object*, dan *interpretant*.



Gambar 1 Semiotika Pierce

a. Sign

Tanda atau *sign* merupakan sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat diterima oleh panca indra dan sesuatu yang merujuk pada hal lain di luar tanda itu sendiri.

b. Object

Object merupakan konteks sosial yang menjadi

refrensi dari tanda atau sesuatu yang di rujuk tanda.

c. Interpretant

Interpretant atau pengguna tanda adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Gandikan dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 21 orang serta guru kelas IV. Objek penelitian adalah film animasi Titipo season 3 episode 10 berjudul “Ini Tidak Adil Manny”.

Sumber data terdiri dari data primer berupa dialog, adegan film, hasil angket siswa, serta wawancara guru, dan data sekunder berupa literatur pendukung. Dalam penelitian ini, alat bantu yang digunakan yaitu lembar pedoman observasi nilai karakter dalam film animasi titipo, pedoman wawancara guru kelas IV dan angket untuk siswa kelas IV.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gandikan yang dimulai pada senin 9 Maret 2026 sampai sabtu 14 maret 2026. Observasi dimulai pada hari senin 9 maret 2026 sampai jumat 13 maret 2026, dimana peneliti mengamati langsung adegan, karakter dan tanda dalam tiap adegan pada Film Animasi Titipo episode 10 “Ini Tidak Adil Manny” yang mempresentasikan nilai karakter dan peneliti mencatat hasil pengamatannya pada lembar observasi. Selama observasi, Peneliti melakukan pengamatan secara berulang-ulang dengan cermat dan teliti guna mendapatkan hasil yang sesuai, akurat dan sistematis.

Berdasarkan temuan hasil observasi ditemukan masing-masing 4 nilai karakter disiplin dan jujur yang terkandung dalam Film Animasi Titipo.

Adegan Disiplin

Sign:



Gambar 2 Diesel Mengangkut Kontrainer Ekstra

(Sumber: *screenshot* film titipo pada menit 07. 05)

Object: Diesel membawa semua kontener termasuk kontainer yang seharusnya dibawa manny karena manny takut terhadap hewan

Interpretant: Gambar 2 menunjukkan bahwa diesel bertanggung jawab atas semua pekerjaan yang harus ia dan manny lakukan. Hal tersebut termasuk disiplin dalam komitmen tugas dengan tanggung jawab tim saat manny takut hadapi hewan liar.

Sign:



Gambar 3 manny berlatih
(Sumber: *screenshot* Film Titipo pada menit 11.09)

Object: Manny sedang berlatih untuk menghadapi hewan liar.

Interpretant: Gambar 3 menunjukkan bahwa manny sedang bersungguh-sungguh melakukan latihan menghadapi ketakutan. Meskipun dalam foto terlihat ia sangat takut dekat dengan hewan. Hal tersebut memandakan bahwa Manny sedang menanamkan karakter disiplin

karena mencerminkan komitmen penuh, ketekunan, dan ketaatan terhadap proses

Sign:



Gambar 4 Diesel Menghadapi Rintangan
(Sumber: *screenshot* Film Titipo pada menit 07.49)

Object: Diesel melewati medan yang sulit.

Interpretant: Gambar 4 menunjukkan diesel sedang menghadapi tantangan dalam perjalanannya membawa kontainer. Diesel sedang menerapkan karakter disiplin yakni pantang menyerah dalam menghadapi tantangan dalam perjalanannya membawa kontainer.

Sign:



Gambar 5 Tugas Manny Membawa Kotak Kecil.

(Sumber: *screenshot* Film Titipo pada menit 07.15)

Object: Manny menjalankan tugas pertama biarpun hanya 1 kotak kecil.

Interpretant: Gambar 5 menunjukkan bahwa manny sedang memulai langkah awal tanggung jawab pribadi. Hal ini menandakan bahwa disiplin bisa mulai dari tugas kecil untuk membangun keberanian

Adegan Jujur

Sign:

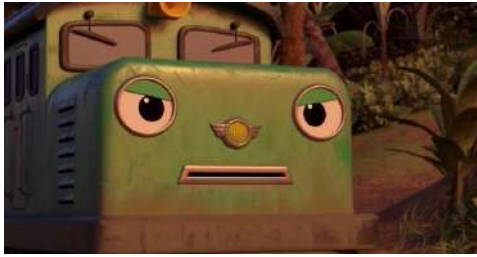


Gambar 6 Manny Takut Badak
(Sumber: *screenshot* Film Titipo pada menit 03.38)

Object: Manny ketakutan saat melihat badak di hutan

Interpretant: Gambar 6 menunjukkan bahwa manny jujur terhadap diesel bahwa ia takut terhadap badak. Dari ekspresi manny juga menunjukkan perasaan bahwa ia benar-benar ketakutan. Jujur dalam hal ini merupakan ungkapan emosi untuk mencegah kebohongan dalam tim.

Sign:



Gambar 7 Diesel Marah
(Sumber: *screenshot* Film Titipo pada menit 10.27)

Object: Diesel berkata “itu semua gara-gara kau manny”

Interpretant: Dalam gambar 7 Diesel berkata “Itu semua gara-gara kau Manny” menunjukkan kejujuran frustrasi terhadap beban tugas. Wajah diesel menunjukkan bahwa ia sedang marah atau kesal. Diesel tidak menyembunyikan kesal dan capeknya bawa barang ekstra sendirian di Jungle Station karena Manny takut hewan.

Sign:

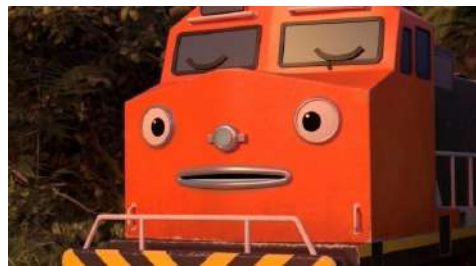


Gambar 8 Greeny berkata tidak piknik
(Sumber: *screenshot* Film Titipo pada menit 10.50)

Object: Green berkata “kami tidak sedang piknik, tapi sedang berlatih mengemudi”

Interpretant: Dari gambar 8 Greeny menjelaskan bahwa ia tidak sedang piknik namun melatih manny mengemudi agar ia tidak ketakutan lagi terhadap hewan. Kejujuran dalam adegan tersebut guna verifikasi kebenaran guna menghapus salah paham

Sign:



Gambar 9 Manny Jujur Kepada Diesel
(Sumber: *screenshot* Film Titipo pada menit 11.49)

Object: Manny berkata “Aku ingin kau tahu, kemarin aku mencoba menghiburmu untuk sementara. Tapi sepertinya aku malah membuatmu lelah. Dan diesel menjawab “tidak apa-apa aku tidak tahu jadi aku minta maaf karena telah marah

Interpretant: Dari gambar 9 terlihat manny sedang mengungkapkan penyesalannya karena mengajak diesel jalan-jalan dalam keadaan capek dan dialog menunjukkan bahwa

manny sedang menerapkan karakter jujur dengan berani mengakui kesalahannya karena sudah mengajak manny jalan-jalan dalam keadaan lelah. Dengan mengakui kesalahan akan membangun kepercayaan, tanggung jawab dan dewasa emosional. Ini juga membuka jalan untuk memperbaiki diri agar kesalahan tidak terulangi dan membuat hati lebih tenang tanpa beban tersembunyi.

Berdasarkan hasil analisis semiotika tersebut, dapat disimpulkan bahwa film animasi Titipo menyampaikan nilai karakter disiplin dan jujur melalui berbagai tanda yang terdapat dalam adegan dan dialog antar tokoh. Seperti yang diungkapkan Halim & Yulius (2023) bahwa tanda-tanda visual dan verbal dapat digunakan untuk menggambarkan konflik moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Nilai disiplin digambarkan melalui sikap tanggung jawab, ketekunan, kesungguhan dalam memperbaiki diri dan keberanian memulai tanggung jawab. Sedangkan nilai kejujuran ditunjukkan melalui keberanian tokoh dalam menyampaikan kebenaran, pengungkapan perasaan dan

mengakui kesalahan guna menjaga kepercayaan dalam hubungan kerja sama.

Adapun pada tanggal 14 maret, peneliti datang ke SD Negeri Gandikan untuk penelitian angket dan wawancara. Sebelum menyebarkan angket, peneliti mengajak siswa untuk menonton film animasi titipo secara bersama-sama menggunakan *smart tv*.



Gambar 10 siswa mengerjakan angket

Berdasarkan hasil penelitian angket siswa kelas IV setelah menonton film animasi Titipo episode 10 “Ini Tidak Adil Manny”, rata-rata siswa menjawab Ya pada semua pertanyaan yang ada dalam angket. Dari 21 siswa hanya beberapa yang menjawab Tidak. Dapat dikatakan bahwa karakter disiplin dan jujur mereka mengalami perkembangan seperti yang ditunjukkan dalam film animasi titipo episode “Ini Tidak Adil Manny” melalui tokoh dan adegan. Dari pertanyaan terkait film animasi

sebagai media pembelajaran semua siswa menjawab ya. Menandakan siswa senang jika film animasi dijadikan sebagai media pembelajaran dikelas.



Gambar 11 Wawancara

Peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber yaitu Ibu Levina Ayu Lestari, S.Pd. selaku guru kelas IV guna mengetahui pendapat dan informasi tentang bagaimana film animasi tipologi ini dapat digunakan sebagai media dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan jujur pada siswa sekolah dasar.

Menurut beliau pendidikan karakter sangat penting bagi siswa. Pada film animasi tipologi banyak mengandung nilai karakter disiplin dan jujur yang tentunya bisa diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga mengatakan film animasi sesuai dijadikan sebagai media pembelajaran karena dikarenakan anak bisa melihat langsung contoh dari nilai karakter disiplin dan jujur melalui adegan dalam film selain itu

secara langsung juga siswa bisa melihat dampak dari nilai karakter tersebut. Guru juga menyebutkan bahwa film animasi tidak akan lekang zaman dan akan tetap berkembang sehingga film animasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran dimasa sekarang maupun masa mendatang.

Film animasi sangat sesuai digunakan sebagai media pembelajaran seperti sekarang. Selain tidak lekang zaman film animasi juga praktis digunakan. Seperti yang dikemukakan Zahroh et al., (2025) film animasi menyajikan konsep teori dan praktik secara seimbang, lebih menarik daripada ilustrasi statis, serta bisa diputar ulang untuk mempertahankan minat siswa SD. Film animasi ini menawarkan berbagai kelebihan sebagai media pembelajaran yang populer dan efektif. Media ini sangat ideal untuk menjelaskan proses secara visual, mampu menyajikan konsep teori maupun praktik secara seimbang, serta pandai menarik dan mempertahankan minat anak-anak. Animasi terasa lebih nyata daripada ilustrasi biasa, bisa diputar ulang, dijeda, atau disesuaikan sesuai

keperluan. Film Animasi Titipo juga bisa diakses kapan saja karena tersedia di aplikasi *vidio* secara gratis. Anak-anak bisa menyaksikan animasi Titipo berulang kali, sehingga nilai-nilai karakter positif di dalamnya meresap ke dalam diri mereka dan membentuk kepribadian yang lebih baik. Namun, saat menonton, pengawasan dari orang tua atau guru tetap diperlukan.

Film animasi akan terus berkembang melalui penyajian cerita yang sederhana dan visual yang menarik agar mampu menyampaikan pesan secara mudah dipahami oleh anak-anak. Seperti yang dikemukakan Saragih & Sirait (2022) karakter dan cerita pada animasi bisa membantu siswa dalam memahami dan mengingat suatu informasi dengan cara yang lebih mudah. Melalui animasi titipo, siswa lebih mudah menerima dan menyerap informasi yang didapatkan melalui visual maupun audio visual yang ada dalam animasi tersebut.

Tak hanya itu, film animasi titipo memenuhi syarat dijadikan sebagai media pembelajaran, sebagaimana yang dikatakan Kemp dan Dayton (1985) dalam Pagarra et al., (2022,

hal. 13-15) ada 3 tujuan media pembelajaran yakni:

a. Menyampaikan informasi

Dalam film animasi titipo banyak materi pembelajaran yang disampaikan terutama pada aspek karakter.

b. Memotivasi

Film animasi titipo mengandung nilai karakter baik disetiap adegannya terutama pada karakter disiplin dan jujur. Jika dijadikan sebagai media pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk melakukan hal baik.

c. Menciptakan aktivitas belajar

Dengan menggunakan media pembelajaran film animasi titipo, siswa akan melihat setiap adegan selama film ditayangkan dan setelah itu siswa bisa menganalisis sendiri apa saja tindakan yang dilakukan tokoh dan dampaknya. Dari situ siswa akan bisa mencontoh apa yang siswa lihat yakni karakter baik yang dilakukan setiap tokoh.

Film animasi, khususnya Titipo, menawarkan manfaat besar sebagai media pembelajaran yang hidup dan

memikat, terutama bagi siswa sekolah dasar. Dengan perpaduan gambar bergerak, suara, dan dinamika visual, animasi ini unggul dalam menarik minat anak-anak serta memudahkan peniruan nilai karakter positif seperti disiplin dan kejujuran. Dengan demikian, Titipo menjadi media yang efektif untuk menanamkan karakter baik tersebut secara mendalam dan menyenangkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa film animasi Titipo mengandung nilai karakter disiplin dan jujur melalui analisis terhadap adegan, dialog, serta tindakan tokoh dalam film, ditemukan bahwa nilai karakter disiplin direpresentasikan melalui sikap tanggung jawab terhadap tugas, ketekunan dalam bekerja, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, serta keberanian untuk memperbaiki diri melalui latihan dan usaha yang berkelanjutan. Sementara itu, nilai karakter jujur direpresentasikan melalui keberanian tokoh dalam mengungkapkan perasaan yang sebenarnya, menyampaikan kondisi secara terbuka, meluruskan kesalahpahaman, serta mengakui

kesalahan yang telah dilakukan. Nilai-nilai tersebut ditampilkan melalui interaksi antar tokoh seperti Diesel, Manny, dan Greeny yang menunjukkan pentingnya tanggung jawab, komunikasi yang jujur, serta kerja sama dalam menyelesaikan tugas.

Film animasi Titipo memiliki potensi yang baik untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam menanamkan nilai karakter terutama pada aspek disiplin dan jujur pada siswa sekolah dasar. Hal ini dikarenakan penyampaian pesan dalam film tersebut dilakukan melalui alur cerita yang sederhana, visual yang menarik, serta karakter tokoh yang mudah dipahami oleh anak-anak. Berdasarkan hasil observasi, angket, dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa siswa merasa senang ketika film animasi Titipo digunakan sebagai media pembelajaran dan mereka dapat memahami contoh perilaku disiplin serta jujur yang ditampilkan dalam setiap adegan. Dengan demikian, film animasi Titipo dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal dalam mengkaji nilai-nilai karakter dalam media pembelajaran berbasis film animasi. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menganalisis lebih banyak episode atau seri film animasi lainnya, serta menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai pendidikan karakter melalui media film.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Buku:

Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.

Pambudi, fivin bagus septiya. (2023). *Buku Ajar Semiotika* (1 ed.). UNISNU Press.

Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). Alfabeta.

Vera, nawiroh. (2015). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. ghalia

Indonesia.

Artikel in Press:

Rahman, R. K., Sumarno, S., & Subekti, E. E. (2023). Analisis Nilai Karakter Bagi Anak-Anak Pada Serial Animasi Riko the Series. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 213–226.<https://doi.org/10.26877/wp.v3i1.11352>

Jurnal:

Halim, B., & Yulius, Y. (2023). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Film “Selesai.” *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 12(1), 63.<https://doi.org/10.24114/gr.v12i1.41423>

Purwanto, P. P., Baedowi, S., & Wakhyudin, H. (2025). Efektivitas Model Problem Based Learning dengan Metode Polya pada Materi Pecahan dalam Mengembangkan Literasi dan Numerasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. In *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* (Vol. 6, Nomor 1).

Rahayu, S. G., Hasmawati, F., & Trisiah, A. (2025). Analisis Semiotika Dalam Film “Vina Sebelum 7 Hari.” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 1.

Saragih, eva margaretha, & Sirait, S. (2022). *Jurnal Pendidikan MIPA*. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 23(1), 207–221.

Wijayanti, A. H., Baedowi, S., & Azizah, M. (2022). Penanaman Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Seni Musik Angklung di SD Negeri 4 Gubug Kabupaten Grobogan. In *Janacita: Journal of Primary and*

Children's Education (Vol. 5,
Nomor 1).